

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri di Indonesia semakin kompetitif dimana persaingan usaha semakin ketat seiring dengan berkembangnya perekonomian dan teknologi. Perusahaan – perusahaan merasakan adanya perubahan yang sangat cepat, kompleks, global, hiperkompetisi, dan fokus kepada pelanggan. Situasi kompetisi ini sangat menekan perusahaan – perusahaan (Laudon, 2002).

Dengan adanya situasi kompetitif di atas, maka pimpinan perusahaan dituntut untuk lebih bijaksana agar dapat mengelola perusahaan dengan baik. Salah satu bentuk pengelolaan yang dapat dilihat melalui tersedianya barang jadi yang cukup untuk memenuhi kebutuhan. Persediaan merupakan aktiva yang paling banyak menyerap investasi perusahaan. Oleh karena itu perlu perhatian khusus terhadap persediaan yang terdapat di perusahaan, seperti persediaan yang disimpan memerlukan pertimbangan khusus agar mudah diawasi dan dapat diperhitungkan secara fisik. Ada berbagai jenis persediaan yang dapat menimbulkan kesulitan dalam melakukan pengawasan dan perhitungan serta terdapat beberapa metode untuk memakai metode penilaian secara konsisten.

Ketika perusahaan masih relative kecil, manajemen dapat segera mendeteksi dan menangani segala masalah yang timbul sehubungan dengan persediaan terutama mengenai barang jadi. Akan tetapi apabila aktivitas perusahaan semakin meningkat maka semakin sulit pengawasan seluruh aktivitas

perusahaan secara langsung. Kondisi seperti ini dikhawatirkan akan menimbulkan bentuk – bentuk penyelewengan dan ketidakberesan lingkungan perusahaan. Hal ini diatasi dengan pengendalian persediaan barang jadi untuk dapat memenuhi permintaan baik dari konsumen maupun distributor, maka perusahaan harus memiliki persediaan yang cukup. Oleh karena itu, juga harus dikendalikan baik secara fisik maupun administratif. Persediaan secara fisik dikendalikan sehingga yang ada tidak terlalu banyak dan tidak terlalu sedikit, maka setiap ada pemesanan dari konsumen, barang jadi selalu ada.

Aktivitas pengendalian atas persediaan barang jadi merupakan pengendalian yang bersifat preventif, detektif, dan korektif. Tujuan dari pengendalian barang jadi adalah sebagai berikut :

1. Mengamankan harta milik perusahaan.
2. Meningkatkan ketelitian dan keandalan data akuntansi.
3. Mendorong efisiensi dan efektivitas perusahaan.

Pengendalian barang jadi dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap struktur organisasinya, pelaksanaannya, dan prosedur yang diterapkan serta dokumen yang mendukung menurut Mulyadi dalam buku “Sistem Akuntansi” (2001:59).

Agar pengendalian persediaan barang jadi efektif, dalam penerapannya pengendalian persediaan barang jadi dinilai atau dievaluasi, sehingga diperlukan suatu fungsi penilaian yang bersifat independen terhadap manajemen yaitu audit intern.

Dengan latar belakang penelitian tersebut, penulis tertarik memilih judul penelitian **“Peranan Audit Intern dalam Menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Jadi.”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan pengendalian persediaan barang jadi di PT. Agronesia Divisi Industri Kemasan Plastik?
2. Bagaimana pelaksanaan audit intern persediaan barang jadi di PT. Agronesia Divisi Industri Kemasan Plastik ?
3. Bagaimana peranan audit intern dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang jadi?

1.3 Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan pengidentifikasian masalah di atas maka penulis merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui efektivitas pengendalian persediaan barang jadi yang diterapkan oleh perusahaan.
2. Untuk mengetahui efektivitas audit intern yang dilaksanakan oleh perusahaan.
3. Untuk mengetahui peranan audit intern dalam menunjang efektivitas pengendalian persediaan barang jadi.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh penulis diharapkan dapat memberikan hasil berupa sumbangan pemikiran yang berguna bagi berbagai pihak antara lain :

1. Bagi perusahaan

Penulis berharap dapat memberikan masukan bagi perusahaan mengenai peranan audit intern dalam menunjang keefektivan pengendalian persediaan barang jadi.

2. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta penulis dapat memahami peranan audit intern sebagai alat bantu manajemen yang memadai dan penerapan pengendalian persediaan barang jadi.

3. Bagi pihak lain

Hasil penelitian ini semoga dapat digunakan sebagai bahan bacaan untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai objek yang diteliti dan sebagai panduan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian pada objek yang sama.

1.5 Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Dalam suatu perusahaan yang bergerak dalam industri kemasan plastik, persediaan kemasan plastik yang siap dijual merupakan suatu investasi yang besar, karenanya harus ditangani serta dikendalikan dengan sebaik-baiknya. Mengingat persediaan merupakan aktiva yang sifatnya aktif seperti yang

dinyatakan oleh Smith dan Skousen (1992; 347), bahwa persediaan merupakan satu unsur yang aktif dalam penyelenggaraan perusahaan, diperlukan secara terus menerus atau diproduksi dan digunakan kembali. Apabila persediaan terlalu banyak atau terlalu sedikit, keduanya akan merugikan perusahaan.

Persediaan barang jadi yang terlalu sedikit akan mengakibatkan tidak terpenuhinya permintaan konsumen. Demikian pula apabila jumlah persediaan barang jadi terlalu banyak, risiko yang mungkin dihadapi oleh perusahaan adalah menumpuknya aktiva lancar di gudang dimana dapat menimbulkan kerugian materi yang besar. Oleh karena itu perlu dilakukan penanganan yang baik dengan menerapkan suatu pengendalian internal persediaan barang jadi yang tepat. Sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam memutuskan berapa banyak persediaan barang jadi yang tersedia sesuai dengan kebutuhan konsumen, serta bagaimana cara mengadakan agar tercapai keuntungan perusahaan yang maksimal.

Pengendalian internal persediaan barang jadi, yang merupakan bagian pengendalian internal secara keseluruhan meliputi pengendalian atas kondisi fisik, dapat dipercayanya data akuntansi persediaan barang jadi, efisiensi operasi pengelolaan, serta ditaatinya kebijakan dan prosedur barang jadi.

Namun walaupun pengendalian internal yang ideal telah dirancang, bukan berarti semua prosedur telah ditaati. Kecurangan dan pemborosan tidak terjadi serta efisiensi dan efektivitas tercapai seperti yang diharapkan, melainkan keberhasilannya tetap tergantung pada kendala pelaksanaannya. Kendala-kendala tersebut di antaranya yang menyangkut kelemahan manusia, yaitu kemungkinan

adanya kecurangan, persekongkolan, ketidakterampilan, atau kelalaian manusia sehingga kadang-kadang prosedur yang telah ditetapkan tidak berjalan sebagaimana mestinya, akibatnya pengendalian internal menjadi tidak efektif.

Struktur pengendalian intern yang dikemukakan oleh Ikatan Akuntan Indonesia sebagai berikut :

“Struktur pengendalian intern meliputi organisasi semua metode dan ketentuan yang terkoordinasi yang dianut dalam suatu perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mencek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah digariskan.

Sifat-sifat pengendalian intern yang perlu diterapkan untuk menunjang struktur pengendalian yang memadai menurut Bambang Hartadi (1999 : 14) dalam bukunya “Struktur Pengendalian Intern dalam hubungannya dengan Manajemen Audit” adalah sebagai berikut :

1. Kualitas karyawan sesuai dengan tanggung jawabnya.
2. Rencana organisasi yang memberikan pemisahan tanggung jawab fungsi secara layak.
3. Sistem pemberian wewenang, tujuan, dan teknik serta wawasan yang wajar untuk mengadakan pengendalian atas aktiva, utang, pendapatan dan biaya.
4. Pengendalian terhadap penggunaan aktiva dan dokumen serta formulir yang penting.
5. Perbandingan catatan-catatan aktiva dan utang dagang yang ada serta mengadakan tindakan koreksi bila ada perbedaan.

Fungsi audit intern ditetapkan dalam perusahaan untuk memeriksa dan mengevaluasi, yang dilakukan oleh pimpinan perusahaan oleh karena itu diperlukan suatu fungsi staf yang bersifat independen terhadap aktivitas manajemen yang disebut audit intern.

Pengertian audit internal menurut Brink dan Witt (1982; 3) yang mengutip dari *Standard For The Professional Practice of Internal Auditing*, mengemukakan bahwa audit internal merupakan suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu perusahaan untuk menguji dan menilai kegiatan perusahaan sebagai sebuah jasa kepada perusahaan.

Dengan adanya audit intern yang dijalankan secara memadai dapat diberikan alternatif tindakan yang baik bagi manajemen untuk memperbaiki dan menyempurnakan pengendalian intern persediaan barang jadi perusahaan, sehingga manajemen dapat dengan segera mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk menjalankan pengendalian internal persediaan barang jadi secara efektif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis dapat menarik suatu hipotesis sebagai berikut : **“Audit Intern yang Cukup Memadai Menunjang Efektivitas Pengendalian Persediaan Barang Jadi.”**

1.6 Metoda Penelitian

Dalam menyusun skripsi ini, penulis melakukan pendekatan studi kasus dengan metoda penelitian deskriptif analitis, yaitu bentuk penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara sistematis dan akurat mengenai fakta yang diteliti

dengan berusaha mengumpulkan, mengklasifikasikan, dan menyajikan serta menganalisis data kemudian menarik simpulan dari keadaan yang ada pada perusahaan yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu :

1. Penelitian Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian yang dilaksanakan dengan meninjau secara langsung lokasi perusahaan untuk memperoleh data primer.

Penelitian lapangan dibagi menjadi tiga, yaitu :

- a. Wawancara

Yaitu kegiatan tanya jawab dengan pimpinan perusahaan, serta pihak yang berwenang untuk memperoleh keterangan yang berkaitan dengan skripsi ini.

- b. Observasi

Yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh penulis terhadap perusahaan untuk mengetahui pelaksanaan yang sebenarnya, mengumpulkan dan menganalisis dokumen serta pembukuan perusahaan yang berhubungan dengan objek penelitian.

- c. Kuesioner

Yaitu kegiatan pengumpulan data berupa daftar pertanyaan yang ditujukan para karyawan yang berkaitan dengan objek penelitian.

2. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperoleh data sekunder sebagai perbandingan yang diperoleh dengan membaca, mempelajari, dan mengumpulkan berbagai literatur dan bahan perkuliahan serta sumber-sumber lain yang ada hubungannya dengan masalah yang sedang diteliti untuk memperoleh landasan teorinya.

1.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada PT. Agronesia Divisi Industri Kemasan Plastik JL. Jakarta no.40 Bandung, Phone (022) 7271114, 7271132; FAX. (022) 7218433.

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan Oktober 2008 sampai selesainya skripsi ini.